

**STUDI KORELASI ANTARA PEMAHAMAN TERHADAP SEJARAH
RASULULLAH SAW DENGAN SIKAP KEAGAMAAN SISWA DI SLTP
MUHAMMADIYAH 10 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Guna
Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang
Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

JUNARDI

NIM: 0041 0107

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2004

Drs. Rofiq, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal: Skripsi Saudara Junardi
Lamp : -

Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Junardi
NIM : 0041 0107
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Studi Korelasi antara Pemahaman terhadap Sejarah Rasulullah SAW dengan Sikap Keagamaan Siswa di SLTP Muhammadiyah 10 Yogyakarta

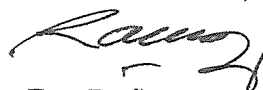
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Maka bersama ini saya sampaikan Skripsi saudara tersebut di atas untuk dapat di Munaqosahkan.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kepentingan Agama, Bangsa dan Negara. Amin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Juni 2004

Pembimbing



Drs. Rofiq, M.Ag.
NIP:150 259 571

Drs. Mujahid, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal: Skripsi Saudara Junardi
Lamp : -

Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa Skripsi saudara :

Nama : Junardi
NIM : 0041 0107
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Studi Korelasi antara Pemahaman terhadap Sejarah Rasulullah SAW dengan Sikap Keagamaan Siswa di SLTP Muhammadiyah 10 Yogyakarta

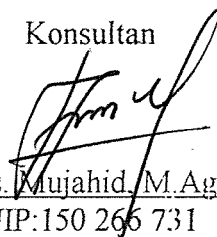
Sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Juli 2004

Konsultan



Drs. Mujahid, M. Ag.
NIP:150 265 731



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01.1/168/2004

Skripsi dengan judul: Studi Korelasi Antara Pemahaman Terhadap Sejarah Rasulullah SAW dengan sikap keagamaan siswa di SLTP Muhammadiyah 10 Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

JUNARDI

NIM: 0041 0107

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Senin

Tanggal : 19 Juli 2004

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP.: 150 200 842

Sekretaris Sidang

Karwadi, S.Ag. M.Ag
NIP.: 150 289 582

Pembimbing Skripsi

Drs. Rofiq, M.Ag
NIP.: 150 259 571

Penguji I

Drs. Moch Fuad
NIP.: 150 234 516

Penguji II

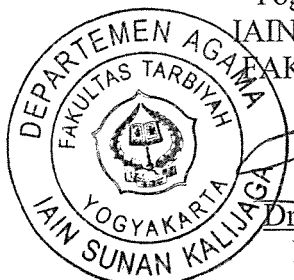
Drs. Mujahid, M.Ag
NIP.: 150 266 731

Yogyakarta, 29 Juli 2004

IAIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP.: 150 037 930

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا *

Artinya : “Sungguh pada diri Rasulullah itu teladan yang baik bagi kamu, bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan hari kemudian dan banyak mengingat Allah.” (Q.S. Al-Ahzab : 21)

* Dinas Rawatan Rohani Islam TNI AD, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, (Jakarta : PT. Sari Agung, 1995) , hal: 827

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada
Almamaterku :
Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أما بعد.

Al-hamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Salawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, yang telah membawa risalah-Nya menuju ke jalan yang terang.

Skripsi ini penulis selesaikan dalam rangka memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada :

1. Bapak Drs. Rahmad, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Roñiq, M. Ag, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. M. Noor Matdawam selaku pembimbing Akademik
4. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajar penulis selama mengikuti kuliah di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Mujiman selaku Kepala Sekolah SLTP Muhammadiyah 10 Yogyakarta, beserta staffnya yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
6. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung mendorong dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.

Akhirnya, semoga amal baik Bapak dan Ibu semua mendapat balasan dari Allah swt . Amin. Dan semoga skripsi ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Yogyakarta; 10 Juni 2004

Penulis,



Junardi

NIM: 0041 0107

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Hipotesa	6
E. Alasan Pemilihan Judul	6
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
G. Metode Penelitian	8
H. Tinjauan Pustaka	14
I. Kerangka Teoritik.....	15
J. Sistematika Pembahasan	34

BAB II GAMBARAN UMUM SLTP MUHAMAMDIYAH 10

YOGYAKARTA

A. Letak Geografis	36
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	36
C. Struktur Organisasi Sekolah	40
D. Keadaan Guru, Murid dan Karyawan	44
E. Fasilitas dan Sarana Prasarana.....	48
F. Visi, Misi dan Tujuan.....	51

BAB III PENYAJIAN dan ANALISA DATA TENTANG PEMAHAMAN TERHADAP SEJARAH RASULULLUH SAW DENGAN SIKAP KEAGAMAAN SISWA di SLTP MUHAMMADIYAH 10

A. Data Mengenai Pemahaman terhadap Sejarah Rasulullah...	53
B. Data Mengenai Sikap Keagamaan Siswa	57
C. Data Mengenai Pemahaman terhadap Sejarah Rasulullah Saw Korelasinya dengan Sikap Keagamaan Siswa di SLTP Muhammadiyah 10 Yogyakarta	61

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran-Saran.....	70
C. Kata Penutup.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I. Data Guru SLTP Muhammadiyah 10 Yogyakarta.....	45
Tabel II. Data Keadaan Siswa SLTP Muhammadiyah 10 Yogyakarta....	47
Tabel III. Data Kelulusan Siswa SLTP Muhammadiyah 10 Yogyakarta .	48
Tabel IV. Data Karyawan SLTP Muhammadiyah 10 Yogyakarta	48
Tabel V. Data Mengenai Pemahaman terhadap Sejarah Rasulullah SAW	54
Tabel VI. Data Mengenai Sikap Keagamaan Siswa	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul Studi Korelasi antara Pemahaman Terhadap Sejarah Rasulullah Saw dengan Sikap Keagamaan Siswa Di SLTP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang terdapat di dalamnya, yaitu:

1. Studi Korelasi

Istilah studi korelasi terdiri dari dua kata yaitu studi dan korelasi.

Mengenai pengertian dari kedua kata tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengertian Studi

Studi adalah penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu atau bisa juga berarti penyelidikan, penelitian.¹

b. Pengertian Korelasi

Kata korelasi yang berasal dari bahasa Inggris *Correlation*. Dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan hubungan atau saling hubungan atau hubungan timbal balik. Dalam ilmu statistik korelasi diberi pengertian sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih.²

Jadi Studi korelasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan

¹ WJS, Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 965.

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hal. 167.

antara dua variabel, yaitu variabel pemahaman terhadap sejarah Rasulullah Saw dan variabel sikap keagamaan siswa SLTP Muh 10 Yogyakarta.

2. Pemahaman terhadap Sejarah Rasulullah Saw

Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti mengerti benar.³ Adapun kata pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa dalam memahami dengan benar sejarah Rasulullah Saw.

Sedangkan kata sejarah berarti cerita, riwayat, kejadian, pengetahuan/uraian tentang peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi pada masa lampau.⁴

Rasulullah Saw ialah seorang yang diutus oleh Allah Swt untuk menyampaikan misi, pesan (*ar-risalah*).⁵

Jadi yang dimaksud pemahaman terhadap sejarah Rasulullah Saw dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa yang sungguh-sungguh tentang sejarah Rasulullah Saw atau mengerti benar tentang sejarah Rasulullah Saw.

3. Sikap Keagamaan Siswa

Pengertian sikap adalah seperangkat reaksi-reaksi afektif terhadap obyek tertentu berdasarkan pemahaman dan penghayatan individu.⁶

³ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 636.

⁴ *Ibid*, hal. 794.

⁵ Yunahar Ilyas, Lc. *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 1998), hal. 129.

⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 187.

Sedangkan kata keagamaan ialah berasal dari kata “agama” yang berarti norma-norma yang dijadikan pedoman oleh pemeluknya dalam bersikap dan bertingkah laku.⁷

Siswa adalah manusia yang memiliki potensi akal untuk dijadikan kekuatan agar menjadi manusia susila yang cakap.⁸

Jadi yang dimaksud sikap keagamaan siswa dalam penelitian ini adalah nilai-nilai luhur siswa SLTP Muhammadiyah 10 Yogyakarta yang mengacu kepada pembentukan kepribadian dan keserasian hubungan sosial dalam upaya memenuhi ketaatan kepada Allah SWT.

4. SLTP Muhammadiyah 10 Yogyakarta

Ialah suatu lembaga pendidikan formal lanjutan Tingkat Pertama yang merupakan amal usaha Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah dengan menempati lokasi di Sagan GK V / 1046 Yogyakarta.

Jadi berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan judul tersebut adalah suatu penelitian lapangan tentang pemahaman siswa terhadap sejarah Rasulullah Saw dalam korelasinya dengan sikap keagamaan siswa di SLTP Muhammadiyah 10 Yogyakarta,

B. Latar Belakang Masalah

Orang muslim wajib beriman kepada seluruh Nabi dan Rasul yang

⁷ *Ibid*, hal. 191.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2000), hal. 52.

telah diutus oleh Allah SWT dan wajib pula membenarkan semua Rasul dengan segala sifat-sifatnya, kelebihan-kelebihannya dan keistimewaan-keistimewaannya satu sama lain sebagaimana telah dijelaskan oleh Allah SWT dan Rasulnya di dalam al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Tidak sah iman seseorang yang menolak walau hanya satu orang Nabi atau Rasul dari seluruh Nabi dan Rasul-rasul yang diutus oleh Allah SWT. Kemudian seorang muslim wajib pula mengimani bahwa Nabi Muhammad Saw adalah penutup sekalian Nabi-nabi, tidak ada lagi Nabi sesudah beliau.⁹

Diutusnya Nabi Muhammad Saw sebagai seorang Rasul adalah untuk membawa rahmat bagi seluruh alam. Islam yang dibawa Rasulullah yang berisi berbagai ajaran itu diperuntukkan bagi siapa saja yang ingin hidup bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

Oleh karena itu untuk dapat memahami ajaran-ajaran yang dibawa Rasulullah Saw, terlebih dahulu harus pula mengenal/mempelajari siapa itu Rasulullah Saw. Dari sini sangat jelas bahwa mempelajari sejarah Rasul-Rasul dalam hal ini sejarah Rasulullah Saw bagi umat Islam sangatlah mutlak diperlukan oleh umat Islam.

Adapun di SLTP Muhammadiyah 10 Yogyakarta, untuk memberikan pemahaman kepada para siswanya tentang adanya Rasul-rasul Allah tersebut, dipelajari dalam mata pelajaran al-Islam dengan pokok bahasan Tarikh, dengan alokasi waktu 45 menit/1 kali pertemuan setiap minggunya. Walaupun

⁹ Yunahar Ilyas, *Op. Cit.*, hal. 150.

demikian sebagian besar siswa di SLTP Muhammadiyah 10 Yogyakarta ini, mereka belum memahami benar tentang sejarah Rasulullah Saw ini. Padahal pendidikan agama yang diajarkan di lembaga pendidikan formal ini sedikit banyak akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan para siswanya. Namun demikian besar kecilnya pengaruh itu sangat tergantung dari berbagai faktor yang ditempuh guru dalam memotivasi siswanya untuk dapat memahami nilai-nilai agama. Sebab pendidikan agama pada hakekatnya merupakan pendidikan nilai. Sehingga fenomena ini menjadikan rasa khawatir terhadap perkembangan siswa di SLTP Muhammadiyah 10 Yogyakarta di masa mendatang

Dari sekilas paparan di atas penyusun tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang seberapa jauh pemahaman siswa tentang sejarah Rasulullah Saw. Bagaimanakah sikap keagamaan siswa SLTP Muhammadiyah 10 Yogyakarta dan apakah ada korelasi positif yang signifikan (meyakinkan) antara pemahaman siswa tentang sejarah Rasulullah Saw dengan sikap keagamaan siswa di SLTP Muhammadiyah 10 Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut di atas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

- I. Bagaimana pemahaman siswa di SLTP Muhammadiyah 10 Yogyakarta terhadap sejarah Rasulullah Saw ?

2. Bagaimanakah sikap keagamaan siswa di SLTP Muhammadiyah 10 Yogyakarta ?
3. Apakah ada korelasi positif yang signifikan (meyakinkan) antara pemahaman siswa tentang sejarah Rasulullah Saw dengan sikap keagamaan siswa di SLTP Muhammadiyah 10 Yogyakarta ?

D. Hipotesa

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka diperoleh hipotesa sebagai berikut:

1. Pemahaman terhadap sejarah Rasulullah Saw siswa SLTP Muhammadiyah 10 Yogyakarta, termasuk dalam kategori tinggi.
2. Sikap keagamaan siswa SLTP Muhammadiyah 10 Yogyakarta, termasuk dalam kategori baik.
3. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara pemahaman terhadap sejarah rasulullah Saw dengan sikap keagamaan siswa di SLTP 10 Yogyakarta, Yaitu antara 0,70 – 0,90 yang disebut Korelasi Kuat atau Tinggi.

E. Alasan Pemilihan Judul

Adapun hal-hal yang mendorong penulis untuk memilih judul proposal skripsi ini, diantaranya:

1. Adanya asumsi bahwa masih banyak siswa yang kurang memahami tentang sejarah Rasulullah Saw, walaupun di sekolah diajarkan mata

pelajaran Tarikh/Sejarah. Padahal mengetahui dan mempercayai adanya Rasul utusan Allah Swt ini ialah termasuk rukun Iman yang dasar, tetapi sebagian besar siswa kurang menyadari akan hal itu.

2. Usia pada masa pendidikan di SLTP merupakan usia yang bergejolak/berkembang dari masa anak-anak ke masa remaja. Oleh karena itu mereka membutuhkan bimbingan dan pengarahan. Mereka butuh figur yang dapat betul-betul mampu dijadikan panutan "*suri tauladan*" dalam berperilaku. Maka sangatlah tepat apabila Rasulullah Saw di jadikan panutan bagi mereka. Untuk itu pemahaman terhadap sejarah Rasulullah Saw mutlak diperlukan.

F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa di SLTP Muhammadiyah 10 Yogyakarta terhadap sejarah Rasulullah Saw.
- b. Untuk mengetahui sikap keagamaan siswa di SLTP Muhammadiyah 10 Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang signifikan antara pemahaman terhadap sejarah Rasulullah Saw dengan sikap keagamaan siswa di SLTP Muhammadiyah 10 Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dapat memberikan masukan kepada pengelola SLTP Muhammadiyah 10 Yogyakarta mengenai permasalahan yang

- berhubungan dengan sikap keagamaan siswa.
- b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah khasanah Ilmu pengetahuan, khususnya pendidikan Tarikh / Sejarah.
 - c. Bagi penulis sendiri yaitu sebagai bekal untuk melihat realita mengenai pelaksanaan pendidikan Islam di sekolah sebagai calon Sarjana Pendidikan Islam.

G. Metode Penelitian

Dalam Pembahasan skripsi ini, penyusun menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung untuk memperoleh/mengambil data-data yang diperlukan.

2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik. Deskriptif, karena dari penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran yang jelas mengenai ada tidaknya korelasi positif yang signifikan antara pemahaman siswa tentang sejarah Rasulullah Saw dengan sikap keagamaan siswa di SLTP Muhammadiyah 10 Yogyakarta. Analitik, karena dalam penelitian ini akan dilakukan analisa berbagai aspek yang berkaitan dengan materi yang diteliti.

3. Metode Penentuan Subyek

a. Populasi

Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok obyek yang lengkap dan jelas.¹⁰

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi/subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Karyawan, Guru Agama Islam.

b. Sampel

Sampel (contoh) ialah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan tehnik sampling.¹¹ Adapun tehnik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling/sampel acak.

Untuk memudahkan dalam melaksanakan penelitian, maka penulis hanya mengambil sampel kelas I yang diambil 20% dari seluruh jumlah siswa yang ada, adapun jumlah seluruh siswa kelas satu ialah 122 siswa yang terdiri dari kelas 1a, 1b dan 1c. hal ini dilakukan atas pertimbangan bahwa GBPP (Garis-Garis Besar Program Pengajaran) yang membahas kehidupan Muhammad bin Abdullah sejak lahir sampai masa kerasulan/masa risalah kenabian beliau ialah kelas I.

¹⁰ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi aksara, 1995), hal.43

¹¹ *Ibid*, hal.44

Kemudian untuk menghemat waktu, tenaga dan biaya maka penulis hanya mengambil sampel 20% dari seluruh jumlah siswa kelas I yaitu 20% dari 122 siswa.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya prosedur penelitian, suatu pendekatan praktek, disebutkan bahwa, " Untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih."¹²

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Interview / Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.¹³

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, gambaran umum sekolah serta kebijakan yang dijalankan. Adapun pihak yang akan diwawancarai adalah Kepala sekolah, Karyawan, Guru Agama Islam dan sebagian siswa.

b. Metode Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang di teliti.¹⁴

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi /data tentang kondisi sekolah dan kondisi siswa.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal: 112.

¹³ Husaini Usman, *Op. Cit*, hal. 57

¹⁴ *Ibid*, hal 54.

c. Metode Angket / kuisisioner

Angket ialah daftar pernyataan atau pertanyaan yang di kirimkan kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung (melalui pos atau perantara).¹⁵

Metode ini digunakan terutama untuk memperoleh keterangan mengenai pemahaman terhadap sejarah Rasulullah Saw dan sikap keagamaan.

Bentuk pertanyaan yang digunakan adalah bentuk tertutup, yaitu setiap pertanyaan yang diajukan sudah tersedia jawabannya, sehingga responden tinggal menulis/memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan masing-masing. Dan untuk memperoleh data/informasi tentang sikap keagamaan siswa digunakan pedoman skala *likhert*. Skala sikap ini berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*), yaitu suatu pernyataan mengenai obyek sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua macam, yaitu pernyataan yang favorabel (mendukung atau memihak pada obyek sikap) dan pernyataan yang tidak *favorabel* (tidak mendukung obyek sikap).

Suatu skala sikap biasanya terdiri atas 25-30 pernyataan sikap, sebagian berupa pernyataan favorabel dan sebagian *favorabel*, yang sudah terpilih berdasarkan kualitas isi dan analisis statistika terhadap kemampuan pernyataan itu dalam mengungkap sikap kelompok. Subyek memberi respon dengan lima kategori kesetujuan, yaitu :

¹⁵ *Ibid*, hal 60

Sangat Tidak Setuju	(STS)
Tidak Setuju	(TS)
Antara Setuju dan Tidak	(N)
Setuju	(S)
Sangat Setuju	(SS) ¹⁶

Skala Likert :

sangat setuju	setuju	netral	tidak setuju	sangat tidak setuju
5	4	3	2	1

Demikianlah, skor lima diberikan kepada yang menjawab sangat setuju, skor satu diberikan kepada yang sangat tidak setuju. Dengan cara ini setiap pernyataan memberikan nilai skala dari 1 sampai dengan 5. Pernyataan semacam ini dimaksudkan untuk menghilangkan pernyataan yang terasa membosankan atau diinterpretasikan dengan lebih dari satu macam.¹⁷

d. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen.¹⁸

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya Sekolah dan lain-lain yang terkait dengan penelitian ini.

¹⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hal.97

¹⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1991), hal.186.

¹⁸ Husaini Usman, *Op.cit.* hal. 73

5. Metode Analisa Data

Ialah metode menseleksi/menyusun data yang telah masuk. Data yang didapat dari penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif, oleh karena itu pembahasan dan penganalisaan datanya adalah sebagai berikut :

a. Data Kualitatif

Disebut data kualitatif karena dalam penelitian ini menggunakan metode analisa yakni mengambil data dengan menggunakan metode berfikir induktif dan deduktif.

Berfikir deduktif adalah proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (teori) dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan (*prediksi*). Dengan kata lain deduksi berarti menyimpulkan hubungan yang tadinya tidak tampak, berdasarkan generalisasi yang sudah ada.

Berfikir Induktif adalah proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori. Dengan kata lain induksi adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.¹⁹

b. Metode Kuantitatif

Dalam menganalisa data kuantitatif digunakan metode kuantitatif. Untuk itu analisa yang digunakan dalam penelitian ini

¹⁹ Saifuddin Azwar, M.A, *Op.Cit*, hal. 40

adalah analisa statistik dengan menggunakan teknik korelasi product moment. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan prediksi tentang pemahaman terhadap sejarah Rasulullah Saw dalam korelasinya dengan sikap keagamaan siswa di SLTP Muhammadiyah 10 Yogyakarta.

H. Tinjauan Pustaka

Menurut pengamatan penulis bahwa judul skripsi “ Studi Korelasi Antara Pemahaman Terhadap Sejarah Rasulullah Saw Dengan Sikap Keagamaan Siswa Di SLTP Muhammadiyah 10 Yogyakarta “ belum ada yang meneliti. Namun demikian sudah ada penulis lain yang terkait dengan tema yang penulis angkat, yaitu skripsi yang ditulis oleh Sholikhah Ari Utami dengan judul “ Korelasi Antara Intensitas Pengamalan Ibadah Orangtua dengan Sikap Keagamaan Anak di Desa Kedundang Temon Kulon Progo. “ serta skripsi yang ditulis oleh Siti Nur Hayati yang berjudul “ Studi Korelasi antara Kualitas Kehidupan Keagamaan Orangtua dengan Sikap Sosial Keagamaan Remaja (penelitian pada keluarga muslim di Desa Ketitang Nogosari Boyolali tahun 1996/1997).”

Dalam skripsinya Sholikhah Ari Utami lebih menfokuskan kepada korelasi antara intensitas pengamalan ibadah orangtua dalam kehidupan sehari-hari dengan sikap keagamaan yang dimiliki anak-anaknya yang berusia remaja. Sedangkan skripsi yang ditulis oleh Siti Nur Hayati, lebih menfokuskan kepada korelasi antara kualitas kehidupan keagamaan orangtua dengan sikap sosial keagamaan remaja pada keluarga muslim.

Kemudian buku-buku yang dapat menunjang dalam pembahasan skripsi ini adalah antara lain, “ Pengantar Statistik Pendidikan “ , karya Prof. Drs. Anas Sudijono , “ Psikologi Agama” , karya Dr.Jalaludin dan buku-buku lain yang dapat menunjang dalam pembahasan skripsi ini.

Dengan adanya judul skripsi yang masih terkait dengan judul skripsi penulis ini, maka penulis lebih menfokuskan pada korelasi antara pemahaman siswa terhadap sejarah Rasulullah Saw dengan sikap keagamaan siswa itu sendiri di SLTP Muhammadiyah 10 Yogyakarta.

I. Kerangka Teoritik

1. Tehnik Korelasi Product Moment

A. Cara mencari angka indek korelasi product moment

Ada beberapa macam cara yang dapat di pergunakan untuk mencari angka indek korelasi product moment. Apabila data yang kita hadapi adalah data tunggal (*Ungrouped data*) sedangkan *Number of causesnya* kurang dari 30, dengan istilah lain data yang di teliti merupakan sampel kecil. Maka angka indeks korelasi product moment (r_{xy}) dapat di hitung menggunakan enam cara, yaitu :

1. Dengan cara menghitung deviasi standarnya lebih dahulu.
2. Dengan cara yang lebih singkat yaitu tanpa menghitung dseviiasi standarnya.
3. Dengan cara memperhitungkan skor- skor aslinya atau ukuran- ukuran kasarnya.

4. Dengan cara memperhitungkan meannya (yaitu mencari nilai rata-rata hitungnya dari variabel-variabel yang di cari korelasinya.
5. Dengan cara memperhitungkan selisih deviasi dari variabel-variabel yang dikorelasikan terhadap meannya.
6. Dengan cara memperhitungkan selisih dari masing-masing sekor aslinya atau angka kasarnya.

Adapun untuk data tunggal yang *number of casesnya* 30 atau lebih dari 30, dan untuk data kelompok (*grouped data*), angka indeks korelasi r_{xy} dapat diperoleh dengan bantuan sebuah peta atau diagram yang disebut peta korelasi atau scatter diagram.²⁰

B. Cara mencari (menghitung) dan memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” product moment untuk data tunggal , dimana N kurang dari 30 dengan terlebih dahulu memperhitungkan deviasi standarnya.

Karena data yang di hadapi adalah data tunggal yang Number of casesnya kurang dari 30, dengan istilah lain adalah sampel yang diteliti adalah sampel kecil. Maka penulis menggunakan salah satu cara dari enam cara tersebut yaitu dengan cara menghitung deviasi standarnya lebih dahulu, maka rumus yang di pakai adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{N \cdot SD_x \cdot SD_y} \quad 21$$

r_{xy} = Angka indeks korelasi antara Variabel X dan Variabel Y.

²⁰ Anas Sudijono, *Op.cit.* hal.178

²¹ Anas Sudijono, *Op. Cit.* hal. 182.

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil perkalian antara deviasi skor-skor variabel X (yaitu x) dan deviasi dari skor-skor variabel Y (yaitu y).

SD_x = Deviasi standar dari variabel X

SD_y = Deviasi standar dari variabel Y

N = Number of Cases.

Langkah-langkah yang perlu ditempuh adalah :

a. Menyiapkan tabel kerja/tabel perhitungan, yang terdiri dari delapan kolom.

b. Menghitung mean dari variabel X (yaitu M_x) dengan

menggunakan rumus :
$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

c. Menghitung mean dari variabel Y (yaitu M_y) dengan

menggunakan rumus:
$$M_y = \frac{\sum y}{N}$$

d. Menghitung deviasi standar variabel X (yaitu SD_x) dengan

menggunakan rumus :
$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N}}$$

e. Menghitung deviasi standar variabel Y (yaitu SD_y) dengan

menggunakan rumus :
$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum Y^2}{N}}$$

f. Menghitung angka indeks korelasi antara variabel X dan variabel

Y (yaitu r_{xy}) dengan menggunakan rumus :
$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{N \cdot SD_x \cdot SD_y}$$

g. Memberikan interpretasi terhadap r_{XY} atau r_o .²²

C. Cara memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” product moment.

Terhadap angka indeks korelasi yang telah diperoleh dari perhitungan (proses komputasi) kita dapat memberikan interpretasi/penafsiran tertentu. Dalam hubungan ini ada dua macam cara yang dapat kita tempuh, yaitu: (1) Interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” product moment itu dilakukan dengan secara kasar atau dengan cara sederhana, dan (2) Interpretasi itu diberikan dengan terlebih dahulu berkonsultasi pada tabel nilai “r” product moment.

1. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” product moment dengan secara kasar (sederhana).
2. Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” product moment (r_{xy}), pada umumnya dipergunakan pedoman atau ancar-ancar sebagai berikut:

Besarnya “r” (Product Moment) (r_{xy})	Interpretasi :
0,00 – 0,20	Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah, sangat rendah sehingga korelasi itu <i>diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara Variabel X dan Variabel Y)</i>
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat

²² Anas Sudijono, Op.cit.hal. 182

	korelasi yang lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan.
0,70 – 0,90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara Variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

3. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” Product Moment, dengan jalan berkonsultasi pada Tabel Nilai “r” Product Moment.

Apabila cara kedua ini yang kita tempuh maka prosedur yang kita lalui secara berturut-turut adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan (membuat) Hipotesa Alternatif (H_a) dan Hipotesa Nihil / hipotesa nol (H_0).

Hipotesa Alternatifnya (H_a) kita rumuskan sebagai berikut : “ Ada (atau: terdapat) korelasi positif (atau: korelasi negatif) yang signifikan (=menyakinkan) antara variabel X dan variabel Y.

Adapun rumusan hipotesa nihilnya (H_0) adalah sebagai berikut: “Tidak ada (Atau : tidak terdapat) korelasi positif (atau: Korelasi negatif) yang signifikan (=meyakinkan) antara variabel X dan variabel Y.

- b. Menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesa yang telah kita ajukan di atas tadi (maksudnya: manakah yang benar: H_a

ataukah H_0 ?), dengan jalan memperbandingkan besarnya “r” yang telah di peroleh dalam proses perhitungan atau “r” observasi (r_o) dengan besarnya “r” yang tercantum dalam tabel nilai “r” Product Moment (r_t), dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degrees of freedom*nya (df) yang rumusnya adalah sebagai berikut :

$$df = N - nr$$

df = degree of freedom

N = Number of Case

nr = Banyaknya variabel yang kita korelasikan (karena teknik analisa korelasi yang kita bicarakan disini adalah teknik analisa korelasional bivariat, maka nr akan selalu = 2, sebab variabel kita korelasikan hanya dua buah)

Dengan diperolehnya db atau df maka dapat dicari besarnya “r” yang tercantum dalam Tabel Nilai “r” Product Moment, baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Jika r_o sama dengan atau lebih besar daripada r_t maka hipotesa alternatif (H_a) disetujui atau diterima atau terbukti kebenarannya. Berarti memang benar antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi positif (atau korelasi negatif) yang signifikan. Sebaliknya, Hipotesa Nihil (H_0) tidak dapat disetujui atau tidak dapat diterima atau tidak terbukti kebenarannya. Ini berarti bahwa hipotesa nihil yang

menyatakan tidak adanya korelasi antara Variabel X dan Variabel Y itu *salah*.²³

2. Pengertian Sejarah

Kata *historis* (Inggris), *Geschihte* (Jerman), *Tarikh* (Arab) dan *Sejarah* (Indonesia) telah mengandung arti khusus yaitu “*masa lampau umat manusia*.”

Dari arti kata “*sejarah*” yaitu “*masa lampau umat manusia*,” kemudian lahir rumusan-rumusan tentang definisi sejarah. W. Bauer (1928) menyebutkan: “Sejarah ialah suatu ilmu pengetahuan yang beriktir untuk melukiskan dan dengan penglihatan yang simpatik menjelaskan fenomena kehidupan sepanjang terjadinya perubahan karena adanya hubungan antara manusia dengan masyarakatnya. Melihat dampaknya pada masa-masa berikutnya atau yang berhubungan dengan kualitas mereka yang khas dan berkonsentrasi pada perubahan-perubahan yang temporer dan di dalam hubungan yang tidak dapat direproduksi kembali.”²⁴

3. Sejarah Rasulullah Saw

1. Masyarakat makkah sebelum islam.

Zaman sebelum islam dinamai zaman jahiliyah, zaman kebodohan. Kala itu mereka belum mengetahui mana yang halal dan mana yang haram, yang benar dan yang sesat. Mereka hidup hanya

²³ Anas Sudijono, *Op.cit.* hal. 182

²⁴ Nourouzzaman Shiddiqi, MA, *Menguk Sejarah Muslim, Suatu Tarikh Metodologis*, (Yogyakarta: PLP2M, 1984), hal. 9.

menurutkan kehendak hawa nafsunya dan adat istiadat yang di terimanya turun temurun dari nenek moyangnya.

Agamanya menyembah berhala. Tiap tiap keluarga, tiap-tiap kaum dan tiap-tiap kota mempunyai berhala sendiri-sendiri pula. Pusat keagamaannya adalah kota mekkah. Pada ka'bah, rumah suci yang di dirikan oleh nabi Ibrahim dan nabi Ismail itu terdapat lebih dari tiga ratus enam puluh buah berhala, sebagai wakil dari segala yang disembah oleh bangsa itu. Lain dari itu ada juga yang menyembah binatang, api, pasir, makanan, matahari, bintang bulan dan lain-lain, Akan tetapi walaupun demikian mereka itu masih percaya kepada Allah. Berhala itu katanya hanya menjadi perantara kepada Tuhan saja. Mereka itu di namai musyrik. Artinya orang yang mempersekutukan Tuhan Allah.

Ada juga pada beberapa tempat bangsa Arab itu yang memeluk agama Yahudi atau Kristen, tapi amat sedikit bilanganya.

Udara tanah Arab yang panas itu penghidupan yang sukar di negeri itu mnyebabkan penduduknya kasar dan kejam. Soal yang kecil-kecil saja dapat menjadi persengketaan dan menjadi peperangan yang mengerikan. Oleh karena itu di sana tidak putus-putusnya terjadi pertumpahan darah.

Bangsa Arab suka akan kebebasan, mereka tidak mau di kungkung dan amat gemar memperturutkan hawa nafsunya. Berjudi dan meminum arak dipandangny suatu kehormatan. Barang siapa yang

tidak pandai berjudi dan tidak suka minum arak terpendang rendah pergaulanya. Mereka beristri berapa saja yang disukainya. Dan kalau seorang ayah mati, istrinya yang banyak itu turut menjadi harta waris yang dibagi-bagikan kepada anak-anaknya. Tidak jarang anak laki-laki yang mendapat pusaka berupa ibu tirinya sendiri.

Oleh karena kedudukan kaum wanita waktu ketika itu sangat rendah, amat bencilah bangsawan-bangsawan Arab memperoleh keturunan anak perempuan. Anak perempuan yang baru lahir terus di kuburkan hidup-hidup ke dalam kubur yang sudah disediakan lebih dahulu. Bila bayi itu telah ditimbuni, barulah lega perasaan si ayah, seakan akan baru terhindar dari suatu bahaya besar yang hampir menimpa dirinya.²⁵

2. Kehidupan Muhammad bin Abdullah sejak lahir sampai dewasa.

Rasulullah Saw dilahirkan pada hari Senin, tanggal 12 Rabiul Awal tahun Gajah, sekitar tahun 570 M. yaitu setelah kelahiran Isa al-Masih as. Ayah Rasulullah Saw ialah Abdul Muthalib, Ibu Rasulullah ialah Aminah binti Wahab bin Abdi Zahrah ibnu Murah.²⁶

Menurut adat bangsawan Arab, anak yang baru lahir tidaklah di susukan oleh ibunya sendiri, melainkan dicarikan seorang perempuan dari Badya yang akan menyusukannya. Sebab, karena di dusun itu udaranya jauh lebih bersih dari pada di kota, dan bahasanyapun lebih halus pula.

²⁵ Anwar Rasyid, *Muhammad Rasulullah*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), hal.4

²⁶ Muhammad Ali Ash Shobuniy, *Kenabian dan Para Nabi*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1993), hal. 349.

Pada suatu hari datanglah beberapa orang perempuan Bani Sa'ad dari Badya mencari anak-anak yang akan disusukannya. Maka yang beruntung beroleh Muhammad ialah seorang perempuan yang bernama Halimatussa'diyah. Empat tahun lamanya anak itu dalam asuhanya. Dan dalam masa itu sangat besar rahmat yang di turunkan Allah kepada mereka serumah tangga.²⁷

Pada waktu Muhammad berusia 20 tahun terjadilah peperangan diantara kaum Quraisy dan Kinanah pada satu fihak, dengan Kais dan Tsakif pada fihak lain. Pertempuran itu terjadi di Nakhlan antara Mekkah dan Thaif, dalam bulan Zulkaidah yang di sucikan, yakni bulan yang terlarang berselisih sengketa dan perang. Oleh karena itu peperangan di namai perang Fijar (perang yang melanggar kesucian). Diantara kepala-kepala pertempuran kaum Quraisy, termasuk seorang pamannya, Zubair bin Abdul Muthalib. Maka bersama-sama dengan Abu Thalib, Muhammadpun ikut dalam peperangan itu.²⁸

3. Muhammad bin Abdullah menjelang masa kerasulannya

Menjelang pengangkatan beliau sebagai nabi dan rasul yang diutus Allah kepada segenap ummat manusia yang menyampaikan peringatan dan kabar gembira, dan mengajak manusia menempuh jalan yang terang benderang kembali kepada Allah, telah tersebar luas di kalangan beberapa bangsa tentang akan datangnya seorang nabi dalam kurun waktu yang tidak lama lagi. Para Nabi dan Rasul terdahulu telah

²⁷ Anwar Rasyid, *Op. Cit.* hal: 14

²⁸ *Ibid*, hal: 17

memberitakan kenabian beliau. Antara lain nabi Ibrahim as, yang di salah satu doanya mohon kepada Allah SWT :

“ Ya Tuhan kami, angkatlah seorang rasul di tengah-tengah mereka dari mereka (sendiri). ” (S. Al-Baqarah :129).

Demikian juga berita kenabian beliau yang di nyatakan oleh Nabi Musa as, di dalam Taurat, dan oleh Nabi Isa as, di dalam Injil, sebagaimana di firmankan Allah dalam al-Quran al-Karim :

“Dan ingatlah ketika Isa putra Maryam berkata, 'Hai Bani Israil, Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepada kalian, membenarkan kitab Allah yang turun sebelumku, yaitu taurat, dan menyampaikan kabar gembira tentang akan datangnya seorang Rasul sesudahku, bernama Ahmad (Muhammad)...’”(S. Al-Shaff : 6).

Semuanya menegaskan kebenaran *nubuwwah* (kenabian) Muhammad Saw, tidak meragukan dan berita-berita diperkuat lagi dengan syariat yang dibawanya. Di antara para Nabi terdahulu itu ada yang menyebut nama beliau, ada yang menyebutkan sifat dan ciri-cirinya, dan ada pula yang menerangkan keistimewaan agamanya yang berbeda dari agama-agama lain. Dengan pengangkatan beliau sebagai Nabi dan Rasul, Allah swt membuktikan benarnya berita-berita yang telah tersebar luas.²⁹

²⁹ Muhammad Athiyah al Abrasyiy, *Keagungan Muhammad Rasulullah*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1985). terj. hal.66

4. Masa permulaan risalah Kenabian .

Semenjak ia kawin, selama bulan Ramadhan tiap-tiap tahun ia pergi mengasingkan diri ke gua Hira di bukit Nur, kira-kira lima kilometer dari kota Mekkah, dengan membawa perbekalan yang secukupnya.

Pada suatu malam yaitu malam ke 17 bulan Ramadhan tahun 611 masehi ketika ia berumur 40 tahun, datanglah kepadanya malaikat Jibril membawa sehelai kan sutra yang bersulam huruf-huruf, Jibril berkata, " Bacalah ? "

"Saya tidak pandai membaca ", jawab Muhammad. Lalu nabi di kongkongnya erat-erat sehingga sesak nafasnya. Sesudahnya di lepaskannya kembali, ia berkata pula : " Bacalah?"

Jawab Nabi tetap : " Saya tidak pandai membaca". Lalu di kongkongnya pula. Demikian di lakukannya sampai berulang tiga kali, sehingga sempurnalah letih badan Nabi. Setelah empat kali diperbuatnya demikian , barulah di bacakan oleh Jibril wahyu pertama yang datang dari tuhan itu :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. (١)

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. (٢)

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. (٣)

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. (٤)

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ. (٥)

Artinya: " Bacalah dengan nama tuhanmu yang menjadikan ! Di jadikanya manusia dari pada darah. Bacalah ! Dan tuhanmulah yang maha

mulia, Yang mengajarkan dengan kalam. Di ajarkannya manusia apa yang tidak di ketahuinya". (Al Alaq 1-5).

Setelah dibaca oleh Nabi Muhammad perkataan-perkataan itu dengan sempurna, malaikat jibril itupun pergilah, sambil berkata :” Hai Muhammad, engkau telah diangkat menjadi rasul Allah? Dan akulah Jibril?” kemudian Jibrilpun lenyap.

Tubuh Nabi gemetar, peluhnya berhiliran membasahi badannya, dan hatinya di penuh rasa takut, ia pun segera pulang, terus ke tempat tidur dan minta di selimuti. Khadijah pun menutupi badan Nabi dengan selimut dengan rasa heran. Tak lama kemudian setelah perasaannya pulih kembali, diceritakanya kepada Khadijah semua yang telah terjadi atas dirinya. Mendengar hal itu, bertambah yakinlah Khadijah sambil berkata : ”Gembirakanlah hatimu, hai suamiku, Allah tentu tidak akan mengecewakanmu ?”.

Lalu di bawanya suaminya itu kepada Waraqah bin Naufal, seorang tua yang ahli dalam perkara agama. Setelah mendengar cerita Nabi, Orang itu berkata,” Malaikat itu jugalah yang di turunkan Allah kepada Nabi Musa”. Dan di terangkannya pula, bahwa dengan cara itu Muhammad telah diangkat menjadi Rasul. Bahwa ia akan dimusuhi oleh kaumnya dan akan diusir dari negerinya. Ia berharap moga-moga umurnya panjang dan diberi tenaga oleh Tuhan untuk membela Muhammad, ketika

ia dimusuhi kelak dan diusir dari tanah airnya. Akan tetapi sayang, tidak lama kemudian orang tua itu meninggal dunia.³⁰

5. Hikmah yang dapat di ambil dari sejarah rasulullah SAW.

Nabi Muhammad Saw diutus Allah Swt sebagai Nabi dan sekaligus Rasul yang terakhir dari seluruh rangkaian Nabi dan Rasul. Tidak ada lagi Nabi sesudah beliau. Hal itu ditegaskan oleh Allah Swt dalam firmanNya:

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ
وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya:

“Muhammad tidaklah bapak salah seorang dari laki-laki diantara kamu, tetapi dia adalah utusan Allah dan penutup Nabi-nabi. Dan adalah Allah maha mengetahui segala sesuatu. (Q.S. Al-Ahzaab: 40)

Sebagai Nabi yang terakhir beliau telah menyempurnakan “Bangunan” dinullah yang telah mulai dikerjakan oleh para Nabi dan Rasul sebelumnya. Sehingga sekarang bangunan itu menjadi Indah dan sempurna.

Sebagai Nabi yang terakhir, Muhammad rasulullah Saw di utus oleh Allah SWT untuk seluruh umat manusia sepanjang zaman sampai hari kiamat nanti. Hal ini ditegaskan oleh Allah SWT dalam firmanNya:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ. بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya:

³⁰ Anwar rasyid, *Op.cit.hal:24*

“Dan tiadalah kami mengutus engkau melainkan untuk seluruh manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (Q.S. As-Saba’: 28)³¹

Kehidupan Nabi Saw adalah contoh bagi segala amal perbuatan manusia. Amal perbuatan beliau dapat di jadikan tauladan yang baik, jalan kehidupan yang agung bagi setiap manusia di segala zaman dan tempat, karena kehidupan beliau menghimpun budi pekerti yang luhur dan adat kebiasaan yang baik berdasarkan kehalusan perasaan yang mulia dan serasi dengan dasar-dasar yang agung dan kokoh. Biografi Rasulullah Saw adalah sinar bagi siapa yang ingin terang, petunjuk bagi siapa yang ingin petunjuk. Semua nasihat yang beliau berikan adalah sumber tempat kembali bagi setiap yang ingin bimbingan.³²

Bertolak dari uraian di atas bahwa, barang siapa yang ingin hidup bahagia yang diridhoi Allah SWT maka hendaknya dapat meneladani perilaku Rasulullah Saw karena telah nyata bahwa hanya pada diri Rasulullah Saw itu suri tauladan yang baik. Adapun langkah awal untuk dapat meneladani sifat Rasulullah Saw adalah dengan memahami dan mempelajari sejarah beliau.

4. Sikap Keagamaan

Sikap adalah seperangkat reaksi-reaksi afektif terhadap obyek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan

³¹ Yunahar Ilyas, Lc, *Op. Cit. hal. 142.*

³² Abu Hasan al-Hasany an-Nadwy, *Riwayat Hidup Rasulullah Saw*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1989), Terj. Hal. 504

individu. Sikap terbentuk dari hasil belajar dan pengalaman seseorang dan bukan sebagai pengaruh bawaan (faktor internal) seseorang, serta tergantung pada obyek tertentu. Hubungan sikap dengan pola tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh tiga komponen psikologis yaitu kognisi (apa yang dipikirkan/dipersiapkan tentang obyek), afektif (apa yang dirasakan terhadap obyek), dan konasi (kesediaan/kesiapan untuk bertindak terhadap obyek) yang bekerja secara kompleks. Hal ini akan menentukan sikap seseorang terhadap sesuatu obyek, baik yang berbentuk kongkrit maupun obyek yang abstrak dengan demikian sikap yang ditampilkan seseorang merupakan hasil dari proses berfikir, merasa dan pemilihan motif-motif tertentu sebagai reaksi terhadap sesuatu obyek.

Bentuk sikap keagamaan seseorang dapat dilihat dari seberapa jauh keterkaitan komponen kognisi, afektif dan konasi seseorang dengan masalah-masalah yang menyangkut agama. Hubungan tersebut jelasnya tidak ditentukan oleh hubungan sesaat melainkan sebagai hubungan proses, sebab pembentukan sikap itu sendiri ternyata tidak semata-mata tergantung sepenuhnya kepada faktor eksternal, melainkan juga dipengaruhi oleh kondisi internal seseorang.³³

Menurut teori Faculty “ bahwa tinglah laku manusia itu tidak bersumber pada suatu faktor yang tunggal tetapi terdiri atas beberapa

³³ Jalaluddin, *Op. Cit*, hal. 188

unsur, antara lain yang dianggap memegang peranan penting adalah: fungsi cipta (*reason*), rasa (*emotion*) dan karsa (*will*).

Demikian pula perbuatan manusia yang bersifat keagamaan dipengaruhi dan ditentukan oleh tiga fungsi tersebut:

1. Cipta (*Reason*): merupakan fungsi intelektual jiwa manusia. Ilmu kalam atau (*theologi*) merupakan cerminan adanya pengaruh fungsi intelek ini. Melalui cipta orang dapat menilai dan membandingkan dan selanjutnya memutuskan suatu tindakan terhadap stimulan tertentu. Perasaan intelek ini dalam agama merupakan suatu kenyataan yang dapat dilihat, terlebih-lebih dalam agama modern peranan dan fungsi *reason* ini sangat menentukan. Dalam lembaga-lembaga keagamaan yang menggunakan ajaran berdasarkan jalan pikiran yang sehat, Islam mewujudkan ajaran-ajaran yang masuk akal, fungsi berpikir sangat diutamakan. Malahan ada yang beranggapan bahwa agama yang ajarnya tidak sesuai dengan akal merupakan agama yang kaku dan mati.
2. Rasa (*Emotion*) : suatu tenaga dalam jiwa manusia yang banyak berperan dalam membentuk motivasi dalam corak tingkah laku seseorang. Betapapun pentingnya fungsi *raeson*, namun jika digunakan secara berlebihan akan menyebabkan ajaran agama itu menjadi dingin.

Untuk itu fungsi *reason* hanya pantas berperanan dalam pemikiran mengenai super-power saja, sedangkan untuk memberi makna dalam kehidupan beragama diperlukan penghayatan yang seksama dan mendalam sehingga ajaran itu tampak hidup. Jadi yang menjadi objek penyelidikan sekarang pada dasarnya adalah bukan anggapan bahwa pengalaman keagamaan seseorang yang dipengaruhi oleh emosi, melainkan sampai berapa jauhkah peranan emosi itu dalam agama. Sebab jika secara mutlak emosi yang berperanan tunggal dalam agama, maka ia akan mengurangi nilai agama itu sendiri sebagaimana yang dikemukakan oleh W.H. Clark: Upacara keagamaan yang hanya menimbulkan keributan bukanlah merupakan agama sama sekali

3. Karsa (*will*) : merupakan fungsi eksekutif dalam jiwa manusia. Will berfungsi mendorong timbulnya pelaksanaan doktrin serta ajaran agama berdasarkan fungsi kejiwaan. Mungkin saja pengalaman agama seseorang bersifat intelek ataupun emosi, namun jika tanpa adanya peranan *will* maka agama tersebut belum tentu terwujud sesuai dengan kehendak reason atau emosi. Masih diperlukan suatu tenaga pendorong agar ajaran keagamaan itu menjadi suatu tenaga tindak keagamaan. Jika hal yang demikian terjadi misalnya orang berbuat sesuatu yang bertentangan dengan kehendaknya, maka itu berarti fungsi

willnya. Jika tingkah laku keagamaan itu terwujud dalam bentuk perwujudan yang sesuai dengan ajaran keagamaan dan selalu mengimbangi tingkah laku, perbuatan dan kehidupannya sesuai dengan kehendak Tuhan. Maka berarti fungsi *willnya* kuat. Suatu kepercayaan yang dianut tidak akan berarti sama sekali apabila dalam keyakinan kepercayaan itu *will* tidak berfungsi secara wajar. Sejalan dengan fungsi *reason* dan emosi, maka fungsi *will* pun tidak boleh berlebih-lebihan. Jika hal itu terjadi maka akan terlihat tindak keagamaan yang berlebih-lebihan pula. Keadaan yang demikian itu akan menyebabkan penilaian masyarakat terhadap agama itu tidak akan mendapat tempat yang sewajarnya. Mungkin golongan yang demikian itu melaksanakan ajaran keagamaan dengan secara efisien tetapi pada dasarnya mereka belum dapat menempatkan ajaran keagamaan dengan secara efisien tetapi pada dasarnya mereka belum dapat menempatkan ajaran keagamaan pada proporsi yang sebenarnya.”³⁴

Dalam konteks pendidikan, tradisi keagamaan merupakan isi pendidikan yang bakal diwariskan generasi tua kepada generasi muda. Pembentukan jiwa keagamaan dalam pendidikan keluarga dapat dilakukan dengan menggunakan cara pengulangan, sedangkan pembentukan jiwa keagamaan dalam

³⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hal. 24

lembaga pendidikan formal dapat dilakukan dengan cara disengaja dan direncanakan sehingga hasilnya lebih efektif. Dengan demikian pengaruh pembentukan formal dapat dilakukan dengan cara disengaja dan direncanakan sehingga hasilnya lebih efektif. Dengan demikian pengaruh pembentukan jiwa keagamaan pada anak di lembaga pendidikan formal sangat tergantung dari bagaimana perencanaan pendidikan agama itu dibuat.

Sikap seseorang dapat dipahami lebih dari sekedar seberapa favorabel atau seberapa tidak favorabelnya perasaan seseorang, akan tetapi sikap juga dapat diungkap dan dipahami dari dimensinya yang lain yaitu arah (setuju / tidak setuju), intensitas (kedalaman sikap terhadap sesuatu belum tentu sama walaupun arahnya mungkin tidak berbeda), keluasan (kesetujuan/ketidak setujuan terhadap obyek baik sedikit ataupun banyak), konsistensi (kesesuaian antara pernyataan sikap yang dikemukakan dengan responnya), spontanitas (sejauhmana kesiapan individu untuk menyatakan sikapnya secara spontan).

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas pembahasan Skripsi ini, maka penyusunan menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan

Bab ini meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori dan sistematika pembahasan.

Bab II. Gambaran Umum SLTP Muhammadiyah 10 Yogyakarta.

Pada bab ini dibahas tentang letak geografis, sejarah berdirinya dan berkembangnya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, keadaan sarana dan fasilitas, visi, misi dan tujuan.

Bab III. Penyajian dan analisa data tentang korelasi antara pemahaman terhadap sejarah Rasulullah Saw dengan sikap keagamaan siswa di SLTP Muhammadiyah 10 Yogyakarta.

Dalam bab ini dibahas tentang analisa data tentang pemahaman terhadap sejarah Rasulullah Saw, analisa data tentang sikap keagamaan dan analisa data tentang korelasi antara pemahaman terhadap sejarah Rasulullah SAW dengan sikap keagamaan siswa.

Bab IV. Penutup.

Bab penutup ini berisikan mengenai kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir dari skripsi ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang diperlukan atau yang ada kaitannya dengan skripsi ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari data hasil penelitian berikut proses penganalisaannya, pada akhirnya skripsi ini sampai pada kesimpulan bahwa :

1. Pemahaman siswa terhadap sejarah Rosulullah Saw di SLTP Muhammadiyah 10 Yogyakarta selama ini dapat digolongkan dalam kategori sedang. Dengan demikian hipotesa tidak dapat dibuktikan kebenarannya.
2. Sikap keagamaan siswa di SLTP Muhammadiyah 10 Yogyakarta selama ini dapat digolongkan dalam kategori cukup. Dengan demikian hipotesa tidak dapat dibuktikan kebenarannya.
3. Antara pemahaman terhadap sejarah Rosulullah Saw dengan sikap keagamaan siswa SLTP Muhammadiyah 10 Yogyakarta ini tidak terdapat korelasi positif yang signifikan. Hal ini mengandung makna bahwa pemahaman siswa terhadap sejarah Rosulullah Saw tidak akan mempengaruhi sikap keagamaan siswa. Dengan demikian hipotesa alternatif (H_a) ditolak, sedang hipotesa nihil (H_0) disetujui

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan sebagaimana tersebut di atas, maka penulis kiranya perlu untuk memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para guru

- a. Hendaknya para guru lebih memperhatikan relevansi metode mengajar dengan prinsip-prinsip belajar, karena hal ini akan dapat membangkitkan gairah belajar anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Hendaknya para guru lebih meningkatkan pembinaan kegiatan keagamaan kepada siswanya, mengingat masa remaja itu sedang mengalami masa keguncangan, sehingga ia akan mudah terkena pengaruh dari lingkungannya yang tentu baik atau buruk.

2. Kepada siswa

Hendaknya para siswa dapat meneladani para nabi dan rasul, para tokoh-tokoh Islam dan juga para pendidik. Serta mempunyai kemauan keras untuk mempelajari ilmu-ilmu agama dan mengamalkannya sejak sekarang. Karena generasi muda adalah generasi penerus bangsa dan maju tidaknya masa depan bangsa tergantung pada generasi penerusnya.

C. PENUTUP

Segala puji bagi Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, yang berjudul “ Studi Kolerasi Antara Pemahaman Terhadap Sejarah Rosulullah Saw Dengan Sikap Keagamaan Siswa Di SLTP Muhammadiyah 10 Yogyakarta”.

Meskipun dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin, akan tetapi tentu banyak sekali kekurangan-kekurangannya. Untuk itu saran dan kritik yang konstruktif selalu penulis harapkan demi lebih sempurnanya skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat bapak Drs. Rofiq, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini. Dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian ini akan membawa manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi siswa di SLTP Muhammadiyah 10 Yogyakarta maupun bagi penulis sendiri. Dan semoga hasil penelitian ini dapat menambah khasanah dunia perpustakaan islam.

Sekian penutup dari penulis, semoga kita selalu dalam bimbingan dan lindungan-Nya. Amin.

Yogyakarta, 30 Maret 2004

Penulis

(Junardi)

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991)
- Abu Hasan al-Hasany an-Nadwy, *Riwayat Hidup Rasulallah Saw*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1989).
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992)
- Anwar Rasyid, *Muhammad Rasulullah*, (Jakarta : Pustaka panjimas, 1985)
- Husaini Usman, M.Pd, *Metodologi penelitian sosial*, (Jakarta : Bumi aksara, 1996)
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997)
- Muhammad Ali Ash Shobuniy, *Kenabian dan para Nabi*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1993)
- Muhammad Athiyyah ai Abrasyiy, *Keagungan Muhammad Rasulullah*,(Jakarta ; Pustaka jaya, 1985)
- Nourouzzaman Shiddiqi, MA, *Menguak Sejarah Muslim, Suatu Kritik Metodologis*, (Yogyakarta: PLP2M, 1984)
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1989)
- Saifuddin azwar, *Metode penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1999)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka cipta, 2002)
- Syaiful Bahri Djahrah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2000)
- WJS, Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976)
- Yunahar Ilyas, Lc. *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 1998)